



## **Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Dengan Pelepah Pisang Dikelompok B TK Al Hidayah IX Pondokrejo Tempurejo Jember**

**Dita Nurmala Ainur Ro'ad<sup>1\*</sup>, Wijaya Adi Putra<sup>1</sup>, Muhammad Agus Sugiarto<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>FKIP, Universitas PGRI Argopuro Jember

\*Corresponding Author's e-mail: ditanurmalaainurroad@gmail.com

### **Article History:**

Received: August 11, 2025

Revised: August 18, 2025

Accepted: August 26, 2025

### **Keywords:**

*fine motor skills, collage with banana stems, classroom action research*

**Abstract:** *This study aims to improve fine motor skills in early childhood through collage activities using banana stems. The researcher employed classroom action research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which involves four stages: planning, implementation, observation, and evaluation. The research was conducted at Al Hidayah IX Kindergarten in Pondokrejo, Tempurejo, Jember, involving 30 students from group B. Data collection techniques included observation and documentation. The results showed that in the pre-cycle, 9 children (30%) achieved the expected developmental level. In the first cycle, 14 children (47%) reached this level, and in the second cycle, the number increased to 25 children (83%). Based on these findings, it can be concluded that collage activities using banana stems effectively enhance the fine motor skills of early childhood students, as evidenced by the results obtained at Al Hidayah IX Kindergarten in Pondokrejo, Tempurejo, Jember.*

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



**How to cite:** Ro'ad, D. N. A., Putra, W. A., & Sugiarto, M. A. (2024). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Dengan Pelepah Pisang Dikelompok B TK Al Hidayah IX Pondokrejo Tempurejo Jember. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(8), 1608–1621. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i8.4456>

## **PENDAHULUAN**

Menurut Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan Pendidikan yang menitikberatkan dalam beberapa aspek dasar seperti Sosial Emosional, Kognitif, Bahasa, Seni, Norma Agama, dan Fisik Motoric sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan anak usia dini, stimulasi diberikan dengan tepat agar tumbuh kembang anak dapat berkembang dengan optimal.

Pendidikan Prasekolah adalah Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan Jasmani dan Rohani anak, di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 menyebutkan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan Jasmani dan Rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut”. (Nengsih, 2024) Tujuan Pendidikan, khususnya Pendidikan Anak Usia Taman Kanak-Kanak (TK). difokuskan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Anak-anak di didik agar menjadi individu yang kreatif dan mandiri, siap

menghadapi tantangan dan persaingan di masa depan. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus menekankan pada peningkatan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah.(Andarini, 2024). Maka seorang pendidik harus menciptakan suasana belajar yang asyik dan menyenangkan agar anak dapat berkembang dengan baik dan tidak mudah bosan. Menurut Mursid (2017),Masa usia dini 0-6 tahun sering disebut juga masa usia emas (*golden age*) yang merupakan masa peka dan hanya datang satu kali saja sehingga apabila masa periode emas tersebut terlewat maka habislah peluang untuk dapat mengoptimalkan seluruh aspek kemampuan yang dimiliki anak, maka sebagai orang tua dan guru harus selalu berusaha mengembangkan segala kemampuan anak pada masa ini untuk perkembangan anak yang berdampak yang baik di masa yang akan datang, menurut Khadijah (2021), Maka pada momen-momen berharga inilah orang tua atau pendidikan memiliki kesempatan yang sangat besar untuk mengasah potensi yang dimiliki anak.(Aripin *et al.*, 2022)

Motorik Anak tidak hanya berkembang sesuai dengan kematangannya namun harus di stimulasi agar perkembangannya maksimal, maka dengan melalui kegiatan Kolase menggunting dan menempel di harapkan anak dapat melakukan kegiatan Motorik Halus dengan baik.(Rahma, 2022) Anak Usia Dini merupakan dasar awal yang menentukan kehidupan suatu bangsa dimasa yang akan datang, maka diperlukan persiapan generasi penerus bangsa dengan mempersiapkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik dalam perkembangan Moral, Fisik/Motorik, Kognitif, Bahasa, Maupun Sosial Emosional, setiap anak berhak mendapatkan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.(Yanti *et al.*, 2020). Perkembangan Fisik adalah Pertumbuhan atau Perubahan tubuh/badan Jasmani pada seseorang anak yang dapat dilihat secara kasap mata dan dapat di hitung dengan angka seperti tinggi badan dan berat badan. Sedangkan Motorik (*Motor Development*) merupakan perubahan secara Progresif pada kontrol dan kemampuan anak untuk melakukan gerakan-gerakan yang diperoleh dari interaksi antara faktor kematangan (*naturation*) dan latihan selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan yang terjadi pada anak. Perkembangan Motorik adalah sebuah proses Pertumbuhan anak dalam meningkatkan keterampilan dan pola gerakan.(Demcy Ayu Barawati *et al.*, 2023)

Salah satu hal yang penting untuk di kembangkan adalah Motorik Halus anak karena kemampuan ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak dimana anak akan lebih mudah melakukan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Perkembangan motorik anak, terutama Motorik Halus, cenderung lebih lambat dibandingkan Perkembangan Motorik Kasar. Untuk mengoptimalkan perkembangan Motorik Halus, perlu disediakan berbagai kesempatan dan peralatan serta bahan yang sesuai dengan usia anak (Assa & Mardhotillah, 2025) dengan melakukan segala upaya di harapkan Pertumbuhan Motorik Anak berkembang dengan baik sesuai usianya dan di berikan dengan tepat. Untuk melatih Koordinasi Tangan dan Mata kita bisa melakukannya dengan cara belajar melalui bermain.

Menurut Santrock (2017), perkembangan motorik halus anak pada Anak Usia Dini di pengaruhi oleh proses Kematangan Otak yang memungkinkan anak untuk mengontrol gerak tubuhnya dengan baik. Aktivitas yang melibatkan Motorik Halus dapat membantu anak Mengkoordinasi Mata dengan Tangan, yang sangat penting untuk keterampilan Menulis dan keterampilan Akademik lainnya di masa depan Sementara itu, Piagnet (1964) bahwa anak usia dini 3-6 tahun berada pada tahap Praoperasional, dimana mereka mulai mengembangkan kemampuan untuk memanipulasi Objek secara Fisik dan Mental, oleh

karena itu kegiatan yang manipulasi seperti Kolase sangat Efektif untuk merangsang Perkembangan mereka. Motorik Halus adalah Aktivitas Motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut Koordinasi Mata dan Tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkan untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya (Mustika, 2019).(Andreani *et al.*, 2024).

Kegiatan Motorik yang dilakukan seperti Menulis, Menggunting, Menempel, Menyusun benda yang kecil, dan kegiatan sehari-hari seperti memakai baju, makan, memasang sepatu. Kemampuan Motorik anak berbeda-beda dalam perkembangannya ada yang lebih cepat dan ada yang lebih lambat tergantung bagai mana anak tersebut mendapatkan kesempatan dan stimulasi yang baik atau pengaruh lingkungan, oleh karena itu sangat penting bagi kita sebagai pendidik dan orang tua untuk memahami setiap perkembangan dan masalah yang di hadapi anak dan mencari solusi yang efektif untuk membantu perkembangan motorik halusnya (Andarini, 2024)Kegiatan atau Pembelajaran harus sesuai sosial budaya yang ada di sekitar anak, apa yang di pelajari anak adalah kejadian nyata yang di alami anak sesuai dengan kondisi dimana anak di lahirkan. Memanfaatkan kondisi lingkungan, bahan-bahan dari alam yang di olah secara kreatif dan menjadi suatu bentuk yang baru sehingga dapat memicu rasa ingin tahu anak. Kemampuan Fisik Motorik Halus adalah meningkatnya Pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot syaraf yang jauh lebih kecil dan detail. Kebanyakan anak-anak cenderung lebih menyukai kegiatan motorik kasar di dibandingkan dengan motorik halus.(Ardiansyah *et al.*, 2023)Kolase adalah Kegiatan yang Efektif digunakan karena mudah di cerna dan dapat memberikan anak berkreasi sesuai Imajinasinya, dan kegiatan ini juga memberikan pengalaman baru dan dapat menciptakan suatu hal yang baru.(Nengsih, 2024)

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dengan menggunakan bahan alam adalah kolase, kolase adalah kegiatan menempel kertas atau bahan alam sesuai dengan gambar kegiatan ini juga mendorong anak mengembangkan kemampuan kreatifnya untuk membuat karya sesuai dengan imajinasinya, kegiatan ini dapat di lakukan oleh siapa saja tanpa harus menguasai keterampilan seni rupa secara umum.(Akollo *et al.*, 2023)Teknik kolase dalam penelitian sebelumnya di temukan sangat bermanfaat dalam meningkatkan motorik halus pada anak. Dalam penelitian Hana *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa kemampuan yang perlu dikuasai oleh seorang anak adalah kemampuan motorik fisik. Keterampilan motorik halus merupakan kompetensi penting yang harus terus dikembangkan secara optimal. Wahyuningrum & Watini (2022) menyampaikan bahwa teknik kolase sangat relevan digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.(Akollo *et al.*, 2023) Menurut pamadhi Kolase adalah karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain, Menurut Susanto, kolase adalah suatu teknik menempel berbagai macam materi, selain cat, seperti kertas, kain kaca, logam dan lainnya. Sebagaimana dikombinasikan dengan cat (minyak) atau teknik yang lainnya.(Winarti *et al.*, 2019)Kolase adalah kegiatan yang di gunakan untuk melatih kemampuan motorik anak melalui kegiatan yang menggunakan otot-otot kecil mengkoordinasikan mata dengan tangan sehingga dapat melakukan kegiatan sederhana seperti menggunting merobek dan menempel dengan benar untuk melatih kesiapan menulis dan memegang pensil.

Kolase atau kegiatan menempel mampu menarik minat anak karena dalam kegiatan tersebut anak diberikan kebebasan untuk menempel bahan sesuai keinginan dan kemampuan anak itu sendiri. Kegiatan kolase memiliki tujuan motorik yang nyata, karena

dalam kegiatannya memerlukan kesabaran, ketelitian, keterampilan. Kegiatan ini dikatakan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus dan meningkatkan keterampilan anak dalam melakukan kegiatan menggunakan kedua tangan secara bersamaan (menggunting, memotong, merobek, menganyam, dan sebagainya) sesuai pola.

Kolase di buat dengan bahan murah dan sederhana dan dapat di cari dengan mudah seperti batu, biji-bijian, pelepah pisang, bunga kering untuk menumbuhkan kemampuan kreatif untuk mengeksplorasi dan menghasilkan ide-ide baru, sehingga pembelajaran menjadi unik, menarik, dan menyenangkan.(Nur Kholifah & Nuzsep Almigo, 2024) Menurut Sumanto, kolase dalam bahasa Prancis disebut *collage* yang berarti menempel. Secara sederhana kolase merupakan karya seni yang dibuat dengan menggunakan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Sedangkan Pamadhi mengatakan bahwa kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya. (Winarti *et al.*, 2019) Pelepah pisang, adalah bahan yang mudah di jumpai anak-anak di setiap hari di lingkungan mereka tinggal, penggunaan bahan alami dalam aktivitas anak memiliki banyak keuntungan. Termasuk pada pengenalan lingkungan sekitar yang dapat merangsang rasa ingin tahu mereka serta meningkatkan kemampuan motorik halus. Media pembelajaran tidak harus dengan bahan yang di beli benda yang ada di sekitar tentu bisa di gunakan seperti pelepah pisang, sehingga penting bagi para pendidik selalu merancang pembelajaran agar anak tidak bosan dalam kegiatan kelas.(Syahutri & Mayar, 2022) Pelepah pisang juga memiliki kelebihan , yaitu mudah di dapat tanpa biaya yang tinggi, dapat di gunakan sebagai bahan pembelajaran yang berbasis lingkungan sekaligus dapat melatih kreativitas anak. Bahan alam pelepah pisang juga dapat mengajarkan anak untuk mengenal tekstur dan bentuk yang dapat merangsang rasa ingin tahu serta meningkatkan keterampilan motorik halus.

Barang bekas dan bahan alam yang ada di sekeliling kita dapat di dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran jika kita dapat melihat dan memanfaatkan menjadi sesuatu yang baru, jika kita dapat memanfaatkan dan kreatif dalam membuat hal yang baru maka kita tidak akan kekurangan dalam menyiapkan bahan pembelajaran dari alam sekitar.(Maghfirah, 2019). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase ini efektif untuk di gunakan mengembangkan kemampuan motorik halus anak dan kreativitas anak, kolase dengan bahan alam juga dapat memberikan rasa ingin tahu anak dan mengenalkan anak pada lingkungan sekitar dan dapat menciptakan pembelajaran yang berbasis alam, dalam kegiatan kolase anak di ajarkan dalam keterampilan menggunting, menempel dan menyusun bahan dengan baik dan di dorong untuk menyelesaikan tugasnya dan memecahkan masalah sendiri untuk menumbuhkan sikap mandiri.

Kolase dengan pelepah pisang sebagai salah satu kegiatan seni yang melibatkan otot kecil dan mengkoordinasikan mata dan tangan, serta melatih imajinasi dan kreativitas mereka kegiatan ini berdampak pada motorik halus anak karena kegiatan kolase sendiri yaitu menggunting bahan dan material yang ada, menempel bahan. Kolase adalah kegiatan yang menggunakan otot kecil kekuatan tangan, mengembangkan kreatif anak, membuat anak mengenali bentuk, tekstur dan warna, melatih kelenturan tangan dan meningkatkan konsentrasi belajar dan sikap sabar pada anak, dengan begitu kegiatan kolase tidak hanya menambah kreativitas anak namun juga mengembangkan motorik halus anak sebagai kemampuan awal untuk kesiapan menulis. (Permatasari *et al.*, 2024)

Meningkatkan kemampuan motorik anak bukanlah hal yang mudah, perlu memilih beberapa metode, strategi dan media yang tepat untuk membantu perkembangan motorik halus anak usia dini, motorik halus merupakan kemampuan otot-otot kecil yang di pengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih yang ditandai dengan kematangan kemampuan dalam melakukan kegiatan yang rumit. (Alfinnita.2021)

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara kolase dengan motorik halus anak usia dini, kolase memiliki pengaruh terhadap kemampuan motorik anak usia dini di kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Atfal 2 Surabaya. (Kholidah Z & Reza, 2018) Kolase dengan Kapas dapat memberikan pengaruh besar dalam peningkatan Motorik Halus anak. Di sisi lain kolase kapas bertujuan guna mengembangkan imajinasi anak, membantu anak mengenal warna. (Suryana & Vaneza, 2020) Dengan kegiatan kolase bahan bekas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, dengan demikian guru di minta untuk selalu merenovasi dalam kegiatan pembelajaran dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan sehingga murid tidak merasa terbebani dengan pembelajaran yang membosankan.(Darminatun & Mayar, 2019) Namun penelitian yang mengkaji penggunaan pelepah pisang dalam kegiatan kolase untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini masih terbatas, oleh karena itu penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan dalam literatur dan memberikan efektivitas kegiatan kolase dengan pelepah pisang dalam meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. Dari hasil observasi awal yang menunjukkan beberapa anak masih kurang dalam kemampuan motorik halus Maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dan menciptakan suasana belajar yang asik dan menyenangkan dengan metode belajar sambil bermain juga menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan di TK Al Hidayah IX Pondokrejo Tempurejo Jember.

## LANDASAN TEORI

Kolase di buat dengan bahan murah dan sederhana dan dapat di cari dengan mudah seperti batu, biji-bijian, pelepah pisang, bunga kering untuk menumbuhkan kemampuan kreatif untuk mengeksplorasi dan menghasilkan ide-ide baru, sehingga pembelajaran menjadi unik, menarik, dan menyenangkan.(Nur Kholifah & Nuzsep Almigo, 2024)

Menurut Sumanto, kolase dalam bahasa Prancis disebut *collage* yang berarti menempel. Secara sederhana kolase merupakan karya seni yang dibuat dengan menggunakan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Sedangkan Pamadhi mengatakan bahwa kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungapan perasaan estetis orang yang membuatnya. (Winarti *et al.*, 2019)

Pelepah pisang, adalah bahan yang mudah di jumpai anak-anak di setiap hari di lingkungan mereka tinggal, penggunaan bahan alami dalam aktivitas anak memiliki banyak keuntungan. Termasuk pada pengenalan lingkungan sekitar yang dapat merangsang rasa ingin tahu mereka serta meningkatkan kemampuan motorik halus.

Media pembelajaran tidak harus dengan bahan yang di beli benda yang ada di sekitar tentu bisa di gunakan seperti pelepah pisang, sehingga penting bagi para pendidik selalu merancang pembelajaran agar anak tidak bosan dalam kegiatan kelas.(Syahutri & Mayar, 2022)

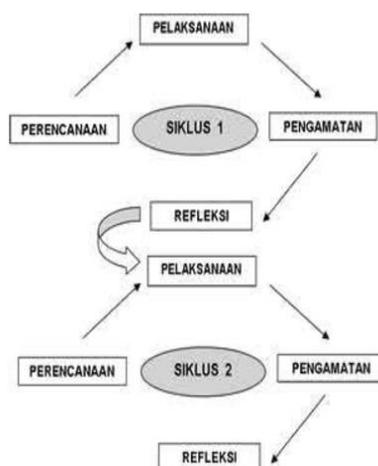
Pelepah pisang juga memiliki kelebihan , yaitu mudah di dapat tanpa biaya yang tinggi, dapat di gunakan sebagai bahan pembelajaran yang berbasis lingkungan sekaligus

dapat melatih kreativitas anak. Bahan alam pelepah pisang juga dapat mengajarkan anak untuk mengenal tekstur dan bentuk yang dapat merangsang rasa ingin tahu serta meningkatkan keterampilan motorik halus.

Barang bekas dan bahan alam yang ada di sekeliling kita dapat di manfaatkan sebagai bahan pembelajaran jika kita dapat melihat dan memanfaatkan menjadi sesuatu yang baru, jika kita dapat memanfaatkan dan kreatif dalam membuat hal yang baru maka kita tidak akan kekurangan dalam menyiapkan bahan pembelajaran dari alam sekitar. (Maghfirah, 2019).

## METODE PENELITIAN

menggunakan metode tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart. (madha melissa, 2016)



Gambar di atas menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki dan mengevaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertempat di Tk Al Hidayah IX Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Subyek penelitian ini yakni kelas B yang terdiri dari 30 anak, diantaranya 17 perempuan dan 13 laki-laki.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah observasi, hasil karya dan dokumentasi. Data yang diperoleh lalu di analisis menggunakan rumus rata-rata menurut (Alyannur & Sitorus, 2024) dengan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$X$  : rata-rata

$\sum x$ : Jumlah seluruh nilai siswa

$n$  : Jumlah subjek

Tujuan analisis ini untuk mendeskripsikan hasil kegiatan yang telah dilakukan. Menurut Triyanto (2011), Analisis deskriptif yang dilakukan adalah aktivitas anak yang diamati menggunakan persentase sebagai penentuan capaian perkembangan. (Jaenudin 2022)

Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur persentase pencapaian perkembangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$P = f/N \times 100\%$$

keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: jumlah nilai maksimum

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil ketika kemampuan motorik halus anak memiliki peningkatan setelah melakukan kegiatan kolase dengan pelepah pisang sebesar 75% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan.

Belum Berkembang (BB)	0% - 25%
Mulai Berkembang (MB)	26% - 50%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51% - 75%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	76% - 100%

Skala perkembangan kemampuan menurut (Junaedi 2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pra siklus

Pra siklus yang dilaksanakan pada hari Senin 28 April 2025 di TK Al Hidayah IX di Kelompok B Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan RPPH yang telah direncanakan sebelum kegiatan dilaksanakan, kegiatan pertama yaitu mengenalkan bahan alam yang akan digunakan untuk Kolase, lalu memberitahukan tata cara, alat dan bahan yang akan digunakan.



**Gambar1.** Proses Kegiatan kolase dengan pelepah pisang Prasiklus

Hasil penelitian prasiklus dapat dilihat dari data tabel 1 hasil penelitian di TK Al Hidayah IX Pondokrejo Tempurejo Jember.

**Tabel 1.** Hasil penelitian prasiklus

No	Nama	Aspek Yang Dinilai				skor	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Njw	3	2	2	2	2,25	MB
2	Nr	3	2	2	2	2,25	BSH
3	Asw	3	3	3	3	3	BSH
4	Rvn	2	1	1	1	1,25	BB
5	Abd	1	2	3	2	2,25	MB
6	El	3	2	2	2	2,25	MB
7	Rs p	2	2	2	2	2	MB
8	Zhr	3	3	3	3	3	BSH
9	Aln	1	1	1	1	1	BB
10	Dnd	3	3	3	3	3	BSH
11	Ann	2	2	2	2	2	MB
12	Dk	2	2	2	2	2	MB
13	Ptr	2	1	1	1	1,5	BB
14	Syfq	3	3	3	3	3	BSH
15	Rtn	3	3	3	3	3	BSH
16	Hbb	3	1	1	2	1,75	BB
17	Rsm	3	2	2	2	2,25	MB
18	Bl	3	1	1	1	1,5	BB
19	Gvn	1	1	1	1	1	BB
20	Ras	2	2	2	2	2	MB
21	Vn	2	2	2	2	2	MB
22	Rhm	2	1	1	2	1,5	BB
23	Aly	2	1	1	1	1,25	BB
24	Frl	2	1	1	1	1,25	BB
25	Inr	3	3	3	3	3	BSH
26	Glh	1	1	1	1	1,25	BB
27	Gt	2	2	2	2	2	MB
28	Rff	1	1	1	1	1	BB
29	Nur	2	2	2	2	2	MB
30	all	2	2	2	2	2	MB

**Tabel 2.** hasil pengamatan prasiklus

no	Siswa yang tuntas	Jumlah siswa	Sekor akhir
1	9	30	30%

Berdasarkan hasil observasi pada prasiklus dapat diketahui bahwa hasil pelaksanaan kolase pelepah pisang mencapai 20% atau 9 anak masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan.

### Siklus 1

Kegiatan siklus 1 dilaksanakan setelah di adakan prasiklus untuk membenahi kemampuan anak didik yang masih tergolong belum berkembang, maka tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang telah di susun kembali dengan upaya dapat meningkatkan kemampuan anak didik di Tk Al Hidayah IX yang dilaksanakan pada hari Sabtu 10 mei 2025 di kelompok B.



**Gambar1.** Proses Kegiatan kolase dengan pelepah pisang Siklus 1

Pada kegiatan ini peneliti dan guru pendamping dapat mengumpulkan data hasil observasi yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

No	Nama	Aspek Yang Dinilai				skor	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Njw	3	2	2	2	2,25	MB
2	Nr	3	3	3	3	3	BSH
3	Asw	3	3	3	3	3	BSH
4	Rvn	2	2	2	2	2	MB
5	Abd	3	2	2	2	2,25	MB
6	El	3	3	3	3	3	BSH
7	Rs p	3	3	3	3	3	BSH
8	Zhr	3	3	3	3	3	BSH
9	Aln	2	2	2	2	2	MB
10	Dnd	3	3	3	3	3	BSH
11	Ann	2	3	3	2	2,5	MB
12	Dk	2	3	3	2	2,5	MB
13	Ptr	2	2	2	2	2	MB
14	Syfq	3	3	3	3	3	BSH
15	Rtn	3	3	3	3	3	BSH
16	Hbb	3	2	2	2	2,25	MB
17	Rsm	3	3	3	2	2,75	BSH
18	Bl	3	2	2	2	2,25	MB

19	Gvn	2	2	2	2	2	MB
20	Ras	3	3	3	3	3	BSH
21	Vn	3	2	2	2	2,25	MB
22	Rhm	2	2	2	2	2	MB
23	Aly	2	2	2	2	2	MB
24	Frl	2	2	2	2	2	MB
25	Inr	3	3	3	3	3	BSH
26	Glh	2	2	2	2	2	MB
27	Gt	3	3	3	3	3	BSH
28	Rff	2	2	2	2	2	MB
29	Nur	3	3	3	3	3	BSH
30	all	3	3	3	3	3	BSH

**Tabel 2.** hasil pengamatan siklus 1

no	Siswa yang tuntas	Jumlah siswa	Sekor akhir
1	14	30	47%

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus 1 terlihat peningkatan dari siklus sebelumnya namun belum mencapai target yang di inginkan dalam aspek perkembangan anak, dalam siklus ini hanya mencapai 47% atau di katakan masih 14 anak yang mencapai nilai tuntas Berkembang Sesuai Harapan, maka di lakukan siklus selanjutnya untuk mengevaluasi kekurangan sebelumnya.

### **Siklus 2**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 yang telah dilaksanakan masih ada kekurangan yang harus dievaluasi sehingga dilakukanlah penelitian siklus 2 sebagai tindakan lanjutan yang dapat membenahi dan meningkatkan kemampuan anak sesuai dengan kriteria penilaian yang di harapkan, Siklus 2 dilaksanakan pada hari selasa 13 mei 2025 di kelompok B TK Al Hidayah IX Pondokrejo Tempurejo Jember dengan jumlah 30 anak.



Berikut hasil observasi penelitian siklus 2 yang dapat dilihat pada tabel 1 :

No	Nama	Aspek Yang Dinilai				skor	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Njw	3	3	3	3	3	BSH
2	Nr	3	3	3	3	3	BSH
3	Asw	3	3	3	3	3	BSH
4	Rvn	3	3	3	3	3	BSH
5	Abd	3	3	3	3	3	BSH
6	El	4	4	3	3	3,5	BSH
7	Rs p	3	4	4	3	3,5	BSH
8	Zhr	3	4	4	4	3,75	BSB
9	Aln	3	2	2	2	2,5	MB
10	Dnd	3	4	4	3	3,5	BSH
11	Ann	3	3	3	3	3	BSH
12	Dk	3	3	3	3	3	BSH
13	Ptr	3	3	3	2	2,75	BSH
14	Syfq	3	4	3	3	3,25	BSH
15	Rtn	3	4	4	3	3,5	BSH
16	Hbb	3	3	3	3	3	BSH
17	Rsm	3	4	4	2	3,25	BSH
18	Bl	3	3	3	3	3	BSH
19	Gvn	3	3	2	2	2,25	MB
20	Ras	3	4	4	3	3,5	BSH
21	Vn	3	3	3	3	3	BSH
22	Rhm	3	3	2	2	2,5	MB
23	Aly	3	3	3	3	3	BSH
24	Frl	3	3	3	3	3	BSH
25	Inr	3	4	4	4	3,75	BSB
26	Glh	3	3	2	2	2,5	MB
27	Gt	3	4	4	3	3,5	BSH
28	Rff	3	3	2	2	2,5	MB
29	Nur	3	4	4	3	3,5	BSH
30	all	3	4	4	3	3,5	BSH

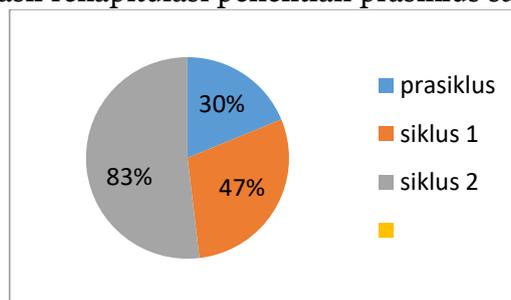
Tabel 2. hasil pengamatan siklus 2

no	Siswa yang tuntas	Jumlah siswa	Sekor akhir
1	25	30	83%

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di TK Al Hidayah IX Pondokrejo tempurejo Jember pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa kegiatan kolase dengan pelepah pisang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di lihat dari hasil observasi pada s iklus 1 dan siklus 2 yang mengalami peningkatan, pada siklus 2 terlihat 25 anak atau 83% yang mencapai nilai tuntas Berkembang Sesuai Harapan

No	Keterangan	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa	Sekor akhir
1	Prasiklus	9	30	30%
2	Siklus 1	14	30	47%
3	Siklus 2	25	30	83%

**Grafik 1.** hasil rekapitulasi penelitian prasiklus sampai siklus 2



Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa kondisi awal masih rendah untuk kemampuan motorik halus dikelompok B mencapai 30% hal ini dapat dikatakan belum berkembang dimana hanya 9 dari 30 anak-anak yang tuntas dalam kemampuan motorik halus, lalu pada siklus ke 1 terjadi peningkatan dimana ada 14 dari 30 anak mengalami peningkatan maka menjadi 47% dari siklus sebelumnya, namun akan dilakukan siklus 2 karena pada siklus 1 belum mencapai penilaian perkembangan sesuai yang telah ditentukan, pada siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan. Dengan melihat hasil penelitian pada setiap siklus yang dapat dilihat pada grafik di atas pada siklus 2 ada 25 dari 30 anak yang mencapai nilai tuntas maka menjadi peningkatan sebesar 83% dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dengan pelepah pisang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK AL Hidayah IX Pondokrejo Tempurejo Jember.

Pada kegiatan ini kegiatan kolase dengan pelepah pisang dapat bermanfaat bagi kemampuan motorik halus anak usia dini, anak dapat mengenal lingkungan sekitar sebagai bahan yang bermanfaat untuk kegiatan belajar, anak mampu melakukan kegiatan menggunting, menyusun benda dan menempel, melatih kesabaran, dan kemandirian dalam melaksanakan kegiatan ini. Selain itu pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan karena dapat membuat anak lebih berkesan dalam melaksanakan kegiatan belajar, bermain sambil belajar dapat memotivasi anak untuk lebih giat lagi dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Peningkatan yang signifikan pada keterampilan motorik halus menunjukkan bahwa kegiatan kolase dengan pelepah pisang efektif dalam mengembangkan koordinasi mata dan tangan anak. Kegiatan ini juga memfasilitasi eksplorasi sensorik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena anak menggunakan bahan alami dari lingkungan sekitar. Selain itu, penggunaan bahan daur ulang turut menanamkan nilai kepedulian lingkungan kepada anak sejak dini. Kolase juga terbukti meningkatkan motivasi belajar karena bersifat menyenangkan dan mengembangkan kreativitas anak.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus 1 dan siklus 2 sudah terlihat perkembangan yang signifikan, menurut pengamatan awal pada prasiklus masih terlihat 30% atau dapat dikatakan belum berkembang. Namun pada siklus 1 dapat dilihat perubahan perkembangan yang baik yaitu 47% yang dapat dikatakan dengan mulai berkembang. Melihat adanya kekurangan pencapaian indikator keberhasilan maka dilakukanlah siklus 2 maka dilakukanlah siklus ke 2 dengan merancang kegiatan secara sistematis, dengan langkah awal melakukan penjelasan setiap pelaksanaan kolase dengan pelepah pisang yang akan dilaksanakan sehingga tercapailah indikator keberhasilan yang diinginkan yaitu 83% dikatakan berkembang sesuai harapan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK A 1 Hidayan IX Pondokrejo Tempurejo Jember, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan kolase dengan pelepah pisang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, dilihat dari hasil prasiklus yang memiliki nilai tuntas hanya 9 anak atau 30%, pada siklus 1 yang mengalami peningkatan kemampuan motorik halus ada 14% atau 14 dari 30 anak, pada siklus 2 kemampuan motorik halus anak mencapai berkembang sesuai harapan atau 83% sebanyak 25 dari 30 anak. Kegiatan ini berpengaruh dalam kemampuan koordinasi mata dengan jari, menumbuhkan minat dalam keinginan belajar karena tercipta kegiatan belajar yang menyenangkan, memberikan pengalaman baru dalam proses belajar, mengajarkan anak menghargai lingkungan.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Berisi deskripsi tentang ucapan terima kasih atau pengakuan kepada dosen pembimbing bapak Wijaya Adi Putra, M.Pd, dan Bapak Muhammad Agus Sugiarto yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan penelitian yang telah dilakukan.

## DAFTAR REFERENSI

1. Akollo, J. G., Tarumasely, Y., & Surur, M. (2023). Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Teknik Kolase Berbahan Loleba. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 358–373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3748>.
2. Alyannur, N., & Sitorus, A. S. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Membatik Ecoprint pada Daun dengan Teknik Pounding untuk AUD. *Journal of Education Research*, 5(3), 3740–3749.
3. Jaenudin, A. B., & Hayani Wulandari, F. D. (2023, February). Mengembangkan Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris AUD Melalui Permainan Whisper Challenge. In *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta* (Vol. 2, No. 1, pp. 36-41)..
4. Kholidah Z, A., & Reza, M. (2018). Pengaruh Seni Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok a Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Surabaya. *PAUD Teratai*, 7(3).
5. Madha Melissa, M. (2016). Peningkatan Kemandirian dan Prestasi Belajar Matematika dengan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) di Kelas VII E SMP N 15 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika (JIEM)*, 2(1), 1–18.
6. Maghfirah, S. (2019). KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK Utilization of Used Goods in Improving Children ' s Fine Motor Skills. 2(1).

7. Nengsih, M. (2024). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kolase. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 2(1), 14–19. <https://doi.org/10.37985/refleksi.v2i1.320>.
8. Nur Kholifah, R., & Nuzsep Almigo. (2024). Pemanfaatan Kolase Sebagai Alat Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Di Sekolah Dasar. *TEKIBA: Jurnal Teknologi Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 89–94. <https://doi.org/10.36526/tekiba.v3i2.3397>.
9. Permatasari, I. P., Diana, D., & Kanaria, K. (2024). Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Sebagai Langkah Awal Dalam Mempersiapkan Anak Untuk Menulis Melalui Keahlian Dalam Kolase Pada Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2036–2042
10. Rahma, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel. *Damhil Education Journal*, 2(1), 8. <https://doi.org/10.37905/dej.v2i1.1321>.
11. Suryana, D., & Vaneza, T. (2020). Pengaruh Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak- Kanak Bunda Tunas Harapan Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 572–580. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/501/470>